

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Didalam penelitian ini, penulis memilih tempat untuk penelitian sebagai objek penelitian pada sentra industri boneka sukamulya yang berada di jalan Sukamulya, Babakan Jeruk, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Pada usaha sentra industri boneka sukamulya ini terdapat kurang lebih 16 pengrajin usaha boneka dan tenaga kerja sebanyak 180 orang.

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2009:215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi yang terdiri dari 16 pengrajin dan menyerap tenaga kerja sebanyak 180 orang.

#### **3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006 : 188) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Soehartono (2004;57) Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mempunyai ciri ciri atau keadaan tertentu untuk diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

data populasi yaitu seluruh sentra industri boneka sukamulya, Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung yang berjumlah 16 pengrajin dengan tenaga kerja sebanyak 180 orang.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:38).

Variabel merupakan gejala yang menjadi obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam analisis kelayakan usaha sentra industri boneka sukamulya ini adalah:

1. Modal

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam proses produksi atau biasa disebut modal kerja (*working capital*). Indikatornya adalah sumber modal (*modal awal*) yang dinyatakan dalam satuan (Rupiah) per tahun

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi untuk mengubah faktor-faktor produksi menjadi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Variabel tersebut meliputi jumlah tenaga sentra industri boneka sukamulya Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung yang dinyatakan dalam satuan (Orang)

### 3. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan, mengolah, mengupayakan pelayanan, menghasilkan barang dan jasa atau usaha untuk meningkatkan suatu benda agar menjadi lebih berguna bagi kebutuhan manusia. Indikator; Jenis produksi, jumlah produksi dan lama proses produksi yang dinyatakan dalam satuan (Unit)

### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan yang dinyatakan dalam satuan (Rupiah)

### 5. Biaya

Biaya adalah aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan guna memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut beban perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:12). Biaya pada penelitian ini terbagi menjadi 2 : biaya tetap (fixed cost), dan biaya variabel (variable cost) yang dinyatakan dalam satuan uang (Rupiah)

## **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

Dalam penelitian data ini menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145)

### 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009:137).

### 3. Metode Angket/ Kuesioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Metode kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab, maka kuesioner dibedakan atas:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

- c. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang memungkinkan responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data dari Kelayakan usaha dan strategi pengembangan sentra industri boneka Sukamulya .Metode Analisis Data :

- Analisis deskriptif (Profil sektor industri boneka)
- NPV, IRR, BCR (Bagaimana analisis kelayakan finansial sentra industri boneka)
- Analisis SWOT (Strategi pengembangan sentra industri yang sesuai dengan sentra industri boneka)

**Tabel 3.1**

**Analisis Data Penelitian**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Metode</b>	<b>Analisis</b>
1.	Profil Sentra Industri Boneka	Observasi, Wawancara	Deskriptif
2.	Kelayakan Usaha Secara Finansial pada Sentra Industri Boneka	Wawancara, Kuisisioner	Studi Kelayakan Usaha (NPV, IRR, Net BCR )
3.	Strategi Pengembangan Sentra Industri Boneka	Kuisisioner	Analisis SWOT (identifikasi faktor Internal & Eksternal)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002:212). Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi kelayakan usaha dan strategi pengembangan sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

#### 3.6.2 Analisis Kelayakan Finansial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis, yaitu:

- a. Net Present Value (NPV) merupakan nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan. Kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible atau tidak. Berikut adalah cara menghitung Net Present Value

$$NPV = \frac{P}{(1+1)^1} + \frac{P_2}{(1+1)^2} + \frac{P_3}{(1+1)^3} + \dots + \frac{P_n}{(1+1)^n}$$

$$NPV = \sum_1^n \left( \frac{P_t}{(1+1)^t} - IO \right)$$

Di mana:

$P_t$  = Net cash flow (Proceeds) pada tahun ke-1

$i$  = Tingkat diskonto

$n$  = Lama waktu atau periode perlangsungan investasi

IO = Pengeluaran mula-mula atau nilai investasi/initial outlays

- b. Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif (+) dengan net benefit yang telah di diskon negatif (-), dengan formula sebagai berikut:

$$NET\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_{i(+)} }{\sum_{i=1}^n NB_{i(-)} }$$

Jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 (satu) berarti gagasan usaha proyek tersebut layak dikerjakan dan jika lebih kecil dari 1 (satu) berarti tidak layak untuk dikerjakan. Untuk Net B/C sama dengan 1 (satu) berarti cash in flows sama dengan cash out flows, dalam present value disebut dengan Break Even Point (BEP), yaitu total cost sama dengan total revenue.

- c. Internal rate of return (IRR) adalah untuk mengetahui presentase keuntungan dari suatu proyek tiap – tiap tahun dan IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman

$$IRR = IR_1 - NPV_1 + \frac{IR_2 - IR_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Di mana:

IRR = Internal rate of return yang akan dicari

IR1 = Internal rate (tingkat bunga) untuk penetapan ke-1

IR2 = Internal rate (tingkat bunga) untuk penetapan ke-2

NPV1 = net present value dari hasil IR

NPV2 = net present value dari hasil IR

### **3.6.3 Analisis SWOT**

Dalam Rangkuti (2006:18), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treaths). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (treaths) dengan faktor internal kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), untuk menghasilkan analisis yang tepat. Langkah selanjutnya adalah analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung adalah dengan mengidentifikasi faktor Internal dan Eksternal yaitu sebagai berikut :

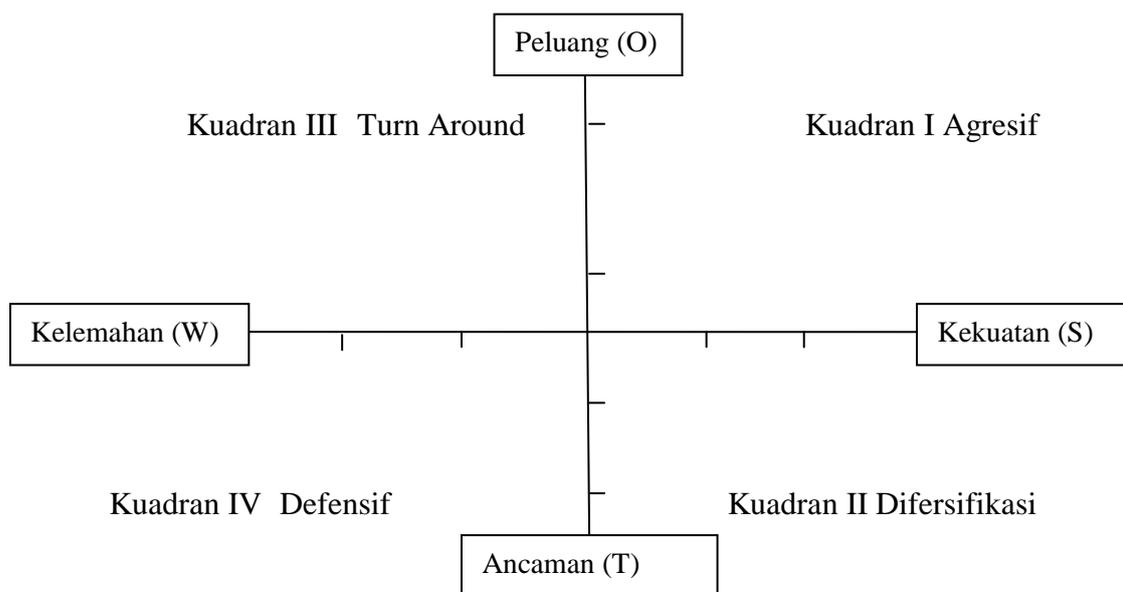
**Tabel 3.2**  
**Faktor – faktor Internal Perusahaan**

Variabel Kunci	Indikator
1. Aspek Produksi	- Pertumbuhan produksi - Teknologi Produksi - Kemampuan / kapasitas produksi - Variasi Produk
2. Aspek Keuangan	- Modal Sendiri - Modal Pinjaman - Pengelolaan Keuangan
3. Aspek SDM	- Tingkat Pendidikan - Kualitas SDM - Jumlah SDM - Upah
4. Aspek Bahan Baku	- Ketersediaan bahan baku - Harga bahan baku
5. Aspek Pemasaran	- Lokasi - Harga Produk - Promosi

**Tabel 3.3**  
**Faktor – Faktor Eksternal Perusahaan**

Variabel Kunci	Indikator
6. Lingkungan Pesaing Industri	- Jumlah industri boneka di Kota Bandung - Keunikan produk / Differensiasi produk - Pasar input - Kemudahan memasuki usaha - Izin usaha
7. Lingkungan Makro	- Kebijakan pemerintah - Pertumbuhan Ekonomi - Inflasi - Investasi - Kebijakan Upah

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan sentra industri boneka sukamulya Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut ke dalam rumusan strategi. Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi yang perlu dijalankan dengan cara mengelompokkan masing - masing masalah .



**Gambar 3.1**  
**Diagram Analisis SWOT**

Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki kekuatan dan peluang, sehingga dapat mengarahkan seluruh

potensi internal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

Kuadran II : meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Diversifikasi yakni membuat strategi yang berbeda (lain dari biasanya) dengan memanfaatkan kekuatan internal, sehingga dimasa yang akan datang memungkinkan terjadinya peluang.

Kuadran III : organisasi mendapatkan peluang (eksternal) yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala / kelemahan internal. Fokus organisasi ini adalah meminimalkan masalah – masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang dari faktor eksternal dengan baik

Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang digunakan yakni mempertahankan diri untuk membangun kekuatan internal dan meminimalisir kelemahan.

Variabel yang digunakan dalam analisis strategi pengembangan adalah analisis SWOT. Memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Model yang digunakan adalah matriks SWOT (Strength, weakness, opportunity, treaths). Matriks ini menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dan

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini menghasilkan empat sel alternatif strategis, yaitu:

1. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen sektor industri eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk mempertahankan keunggulan komparatif tersebut.

2. ST (Strength-Treats)

Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi

3. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar di sini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya.

Pertumbuhan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih dan menerima peluang tersebut. Khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.

#### 4. Strategi WT (Weakness-Treaths)

Merupakan tempat menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi sektor industri kecil dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada.

**Tabel 3.4**

**Matriks Analisis SWOT**

	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	Menentukan 5 faktor – faktor kekuatan internal	Menentukan 5 faktor – faktor kelemahan internal
<b>Opportunities (O)</b> Menentukan 5 faktor – faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Menentukan 5 faktor – faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006:31